

## ABSTRAK

### **Alwi Muhammad Nur, Ahl al-Kitab Dalam Al-Qur'an (Telaah al-Qur'an Dengan Pendekatan Semantik**

*Ahl al-Kitâb* merupakan salah satu kosa kata yang paling banyak disebut dalam al-Qur'an. *Ahl al-Kitab* berasal dari dua kata yakni kata 'Ahl' dan 'al-Kitâb'. Secara definisi umum, *ahl al-Kitâb* adalah sebuah komunitas atau golongan yang diberikan wahyu oleh Allah dengan bentuk kitab suci. Dilihat dari segi batasannya, konsep *ahl al-Kitâb* masih sering diperselisihkan oleh para ulama dan pakar al-Qur'an. Sebagian Ulama berpendapat bahwa yang dimaksud oleh al-Qur'an dengan *ahl al-Kitab* adalah mereka dari golongan penganut Yahudi dan Nasrani. Itupun dengan beberapa perbedaan pendapat atas siapa yang disebut *ahl al-Kitab* Yahudi dan Nasrani. Sebagian Ulama lain memasukkan komunitas atau golongan selain dari penganut Yahudi dan Nasrani seperti kaum *Shâbi'ûn*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah dan perkembangan mengenai pandangan terhadap term *ahl al-Kitâb*.

Secara metode, penelitian ini menggunakan metode *maudlû'i* dengan pisau analisis semantik. Semantik merupakan salah satu bagian dari bidang ilmu linguistik dan digunakan untuk mengetahui dan mencari makna suatu kata. Menurut Toshihiko Izutsu, semantik ialah sebuah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berpikir, tetapi yang lebih penting lagi adalah pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya. Hal ini dicari dengan menggunakan metode pembagian makna dasar dan makna relasional dari term *ahl al-Kitâb* dalam al-Qur'an. Selain itu, dalam penelitian ini digunakan juga semantik historis atau disebut juga dengan analisis diakronik. Analisis diakronik ialah sebuah kajian untuk mengetahui pandangan terhadap suatu bahasa yang menitik beratkan pada unsur waktu. Maka dengannya dapat diketahui sejarah dan perkembangan suatu bahasa dilihat dari perjalanan waktunya.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwasanya *ahl al-Kitâb*, secara analisis diakronik, merupakan konsep yang baru dalam sejarah agama-agama di dunia. Konsep *ahl al-Kitâb* ini memberikan dampak hukum yang berbeda dan interaksi sosial khusus antara mereka (*ahl al-Kitâb*) dengan umat Islam. Dan konsep ini merupakan konsep yang otentik yang berasal dari ajaran agama Islam. Di masa Rasulullah saw, pada umumnya yang ditunjuk dengan term *ahl al-Kitâb* adalah mereka para penganut Yahudi dan Nasrani. Dan pada tahap selanjutnya, yakni generasi setelah Rasulullah saw wafat terjadi perkembangan mengenai batasan *ahl al-Kitâb*. Beberapa Ulama memasukkan beberapa golongan lain di luar Yahudi dan Nasrani.

Secara komponen semantik golongan *ahl al-Kitâb*, secara khusus, adalah mereka para penganut Yahudi dan Nasrani. Umumnya seluruh umat Nabi dan Rasul terdahulu yang diberi risalah dan syari'at oleh Allah swt termasuk kepada *ahl al-Kitâb*. Dan *ahl al-Kitâb* ini terbagi menjadi dua, yakni mereka yang menolak dan menentang ajaran Tauhid Rasulullah saw (kafir), dan mereka yang menerima dan mengikuti ajaran Tauhid Rasulullah saw.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG